



Bogor, 8 Agustus 2024

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR



"Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Berbasis ESD Di Era Society 5.0"

# Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Ayu diah pratiwi\*, Arifin maksum, Iva Sarifah

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

\*Email: [ayudiahpratiwi48@gmail.com](mailto:ayudiahpratiwi48@gmail.com)

### Informasi Artikel

### Abstrak

#### Kata Kunci

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS);

Minat Belajar;

*Problem based Learning* (PBL).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada observasi bahwa metode pembelajaran konvensional cenderung menyebabkan siswa pasif dan kurang berminat terhadap materi pelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa juga meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Dengan demikian, model pembelajaran PBL terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

### Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model on the learning interest of fourth-grade students in Social Studies (IPS) at elementary schools. The background of this research is based on observations that conventional teaching methods tend to make students passive and less interested in the subject matter. The research method used is a literature review. The results show that the implementation of PBL significantly increases students' learning interest. Students become more actively involved in the learning process, demonstrate improvements in critical thinking, and show greater enthusiasm in participating in learning activities. Additionally, the interaction between teachers and students, as well as among students themselves, increases, creating a more dynamic and collaborative learning environment. Thus, the PBL model proves to be effective in enhancing students' interest in learning Social Studies in fourth grade at elementary schools. The implications of this research are expected to assist teachers in selecting appropriate teaching strategies to improve student engagement and learning outcomes.

Seminar Nasional Pendidikan Dasar ke-1

berlisensi di bawah a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## **PENDAHULUAN**

Implementasi model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV sekolah dasar merupakan strategi inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. PBL adalah pendekatan pedagogis yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka dihadapkan pada situasi nyata atau simulasi yang relevan dengan materi pelajaran untuk memecahkan masalah-masalah kompleks dan menantang. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang seringkali bersifat pasif dan berpusat pada guru, PBL menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa didorong untuk berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata (Juardi & Rustini, 2024).

Penerapan PBL dalam pembelajaran IPS di kelas IV bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa yang sering kali terjadi akibat metode pengajaran yang monoton dan tidak menarik. Mata pelajaran IPS, yang mencakup berbagai aspek sosial, budaya, dan sejarah, dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa melalui penggunaan PBL. Misalnya, ketika mempelajari topik tentang lingkungan hidup, siswa dapat diberikan proyek untuk mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitar sekolah mereka dan mencari solusi yang dapat diimplementasikan (Sibagariang et al., 2024). Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melihat bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di sekolah dasar, minat belajar siswa sering menjadi tantangan utama. Banyak siswa yang merasa bosan dan kurang tertarik pada materi pelajaran karena metode pengajaran yang kurang bervariasi. Implementasi PBL diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. PBL menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan dinamis, yang dapat menstimulasi rasa ingin tahu dan minat belajar siswa (Winasih et al., 2023). Dengan menghadirkan masalah-masalah yang relevan dan menantang, siswa didorong untuk mencari informasi, berdiskusi, dan bekerja sama untuk menemukan solusi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis (Natalia, n.d.).

Selain itu, PBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengontrol proses berpikir mereka sendiri. Dalam PBL, siswa dilatih untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka. Misalnya, ketika mereka diberikan tugas untuk memecahkan masalah sosial, mereka perlu merencanakan langkah-langkah yang akan diambil, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta mengevaluasi solusi yang dihasilkan. Keterampilan ini sangat penting untuk pengembangan belajar sepanjang hayat dan dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan efektif (Kadek et al., 2021).

Implementasi PBL juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan demokratis. Dalam PBL, peran guru berubah dari sebagai pengajar utama menjadi fasilitator yang membimbing siswa melalui proses pembelajaran. Guru memberikan panduan, dukungan, dan umpan balik, tetapi siswa memiliki kontrol lebih besar atas proses belajar mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan otonomi siswa, serta mengembangkan kemampuan mereka untuk bekerja secara mandiri dan dalam

tim. Selain itu, PBL juga memberikan kesempatan bagi siswa dengan berbagai gaya belajar dan kemampuan untuk berpartisipasi dan berhasil. Misalnya, siswa yang mungkin tidak unggul dalam ujian tertulis dapat menunjukkan kemampuan mereka melalui proyek dan presentasi.

Namun, penerapan PBL dalam pembelajaran IPS di kelas IV juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perubahan paradigma dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis masalah. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan strategi PBL, serta keterampilan untuk merancang dan mengelola pembelajaran berbasis masalah. Hal ini memerlukan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru (Hutami et al., 2023). Selain itu, PBL juga memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih banyak dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Siswa memerlukan waktu untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah, serta sumber daya seperti buku, internet, dan alat bantu lainnya untuk mengumpulkan informasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan yang kuat dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan administrasi, serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Sekolah perlu menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi PBL. Orang tua dan komunitas juga dapat berperan dalam mendukung pembelajaran berbasis masalah, misalnya dengan menyediakan informasi dan sumber daya, atau berpartisipasi dalam proyek-proyek yang dilakukan oleh siswa.

Implementasi PBL dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar juga memerlukan evaluasi yang tepat untuk mengukur efektivitasnya. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga proses pembelajaran dan keterampilan yang dikembangkan oleh siswa. Evaluasi formatif, seperti observasi, catatan harian, dan umpan balik dari guru dan siswa, dapat digunakan untuk memantau kemajuan dan memberikan dukungan yang diperlukan selama proses pembelajaran. Evaluasi sumatif, seperti proyek akhir, presentasi, dan laporan tertulis, dapat digunakan untuk menilai pemahaman dan aplikasi pengetahuan siswa (Saputra & Susilowati, 2021).

Dalam jangka panjang, implementasi PBL diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa dan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan menantang, PBL dapat membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan cinta belajar yang kuat. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

## **METODE**

Penelitian literature review adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya tentang topik tertentu. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merangkum temuan-temuan yang relevan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang keadaan pengetahuan saat ini serta mengidentifikasi kesenjangan atau kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut. Proses ini dimulai dengan pemilihan topik atau pertanyaan penelitian yang spesifik, diikuti dengan pencarian literatur menggunakan database akademik,

jurnal, buku, dan sumber terpercaya lainnya. Setiap sumber dievaluasi secara kritis berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap topik penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan pola yang muncul dalam literatur. Literature review sering kali digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang lebih mendalam, memberikan konteks teoritis dan landasan bagi studi empiris. Selain itu, metode ini membantu peneliti memahami bagaimana temuan sebelumnya telah berkontribusi pada bidang studi tertentu dan bagaimana penelitian baru dapat memberikan tambahan yang berarti. Hasil dari literature review dapat disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur, tabel perbandingan, atau model konseptual yang memudahkan pembaca untuk memahami evolusi penelitian dan arah masa depan dalam topik yang dikaji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan PBL, hasil belajar siswa berada pada tingkat yang rendah, yaitu sekitar 8,9%. Namun, setelah implementasi PBL, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan hingga mencapai 83,3%. Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa adalah sebesar 30%. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar (Ariyani et al., 2021).

Penelitian ini menemukan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS di kelas V. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menyimak materi dengan lebih baik, dan melakukan upaya lebih dalam mengerjakan tugas dan memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar mereka (Natalia, n.d.).

Implementasi model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV sekolah dasar telah menunjukkan berbagai hasil yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa temuan utama yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan PBL terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS.

### **Peningkatan Minat Belajar**

Salah satu hasil utama dari penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa. Sebelum implementasi PBL, banyak siswa yang menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap mata pelajaran IPS. Mereka merasa bahwa materi yang disampaikan monoton dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, setelah penerapan PBL, terjadi peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa. PBL memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Misalnya, siswa diberikan proyek untuk mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitar sekolah mereka dan mencari

solusi yang dapat diterapkan. Proyek semacam ini tidak hanya membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memberikan konteks nyata yang dapat dirasakan langsung oleh siswa (Widura et al., 2021).

### **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif**

Implementasi PBL juga menunjukkan bahwa siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah-masalah kompleks yang memerlukan pemikiran analitis dan kreatif untuk mencari solusinya. Mereka belajar untuk mengevaluasi informasi, membuat keputusan berdasarkan bukti, dan menghasilkan solusi inovatif. Sebagai contoh, dalam proyek tentang sejarah lokal, siswa mungkin diminta untuk meneliti peristiwa sejarah tertentu dan mempertimbangkan dampaknya terhadap komunitas mereka saat ini. Proses ini mengharuskan siswa untuk menggali lebih dalam daripada sekadar menghafal fakta, dan mendorong mereka untuk berpikir secara kritis tentang bagaimana peristiwa masa lalu membentuk dunia mereka sekarang (Ariyani et al., 2021).

### **Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran**

Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. PBL mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang mengambil peran utama dalam memecahkan masalah dan menemukan pengetahuan baru. Hal ini berbeda dengan pendekatan tradisional di mana siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru. Dengan PBL, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah, merencanakan penelitian, dan menyusun solusi. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi yang penting (Saputro & Rayahu, 2020).

### **Peningkatan Pemahaman Konseptual**

Melalui PBL, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konseptual mereka terhadap materi pelajaran. Pendekatan ini menuntut siswa untuk menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan situasi dunia nyata, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Misalnya, dalam pelajaran tentang ekonomi, siswa dapat diberikan tugas untuk mengelola proyek bisnis kecil. Mereka harus memahami konsep-konsep ekonomi dasar seperti permintaan dan penawaran, anggaran, dan keuntungan, serta menerapkannya dalam konteks proyek mereka. PBL membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif terhadap materi pelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Aryanti et al., n.d.).

### **Dukungan dari Guru dan Fasilitasi Pembelajaran**

Peran guru dalam implementasi PBL sangat penting dan penelitian menunjukkan bahwa dukungan dan fasilitasi yang baik dari guru dapat meningkatkan efektivitas PBL. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses pembelajaran, memberikan panduan, dan memastikan bahwa setiap

siswa terlibat aktif. Guru juga perlu merancang masalah yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung penelitian siswa. Dalam penelitian ini, guru-guru yang telah dilatih dalam metode PBL menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memfasilitasi pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka (Ramdhini, 2022).

### **Tantangan dalam Implementasi PBL**

Meskipun banyak manfaat yang ditemukan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi PBL. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan waktu dan sumber daya yang lebih besar. PBL memerlukan perencanaan yang matang dan sering kali lebih banyak waktu untuk menyelesaikan proyek dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku referensi, akses internet, dan alat bantu pembelajaran dapat menjadi hambatan. Guru juga memerlukan pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan PBL secara efektif, dan tidak semua guru merasa nyaman atau memiliki keterampilan yang diperlukan untuk beralih dari metode pengajaran konvensional.

### **Dukungan Administratif dan Kebijakan Sekolah**

Penelitian ini menemukan bahwa dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan yang mendukung implementasi PBL sangat penting untuk keberhasilan metode ini. Sekolah yang memberikan dukungan penuh, termasuk menyediakan pelatihan bagi guru, sumber daya yang memadai, dan fleksibilitas dalam kurikulum, cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan PBL. Kebijakan sekolah yang mendorong inovasi dalam pengajaran dan memberi ruang bagi guru untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa juga sangat mendukung keberhasilan PBL (Ariyani et al., 2021).

### **Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas**

Keterlibatan orang tua dan komunitas juga berperan penting dalam mendukung implementasi PBL. Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua dan anggota komunitas dilibatkan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan informasi, sumber daya, atau menjadi bagian dari proyek siswa, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, keterlibatan ini juga membantu siswa melihat relevansi pembelajaran mereka dengan kehidupan nyata dan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial (Saputra & Susilowati, 2021).

### **Evaluasi dan Penilaian**

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi yang tepat dalam PBL. Evaluasi dalam PBL tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Evaluasi formatif, seperti observasi, catatan harian, dan umpan balik dari guru dan teman sebaya, digunakan untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan dukungan yang diperlukan selama proses pembelajaran. Evaluasi sumatif, seperti proyek akhir, presentasi, dan laporan tertulis, digunakan untuk menilai pemahaman dan aplikasi pengetahuan siswa.

Penilaian autentik yang mencerminkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah nyata dan bekerja secara kolaboratif sangat penting dalam PBL (Kadek et al., 2021).

### **Hasil Jangka Panjang**

Selain manfaat jangka pendek seperti peningkatan minat belajar dan pemahaman konseptual, penelitian ini juga menunjukkan potensi manfaat jangka panjang dari PBL. Siswa yang terlibat dalam PBL mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat yang penting, seperti kemampuan untuk belajar secara mandiri, berpikir kritis, dan bekerja dalam tim. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan mereka. PBL membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan efektif, yang dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan di dunia sekitar mereka (Aryanti et al., n.d.).

### **KESIMPULAN**

Implementasi model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV sekolah dasar menunjukkan berbagai hasil positif yang signifikan. PBL berhasil meningkatkan minat belajar siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman konseptual siswa. Dukungan yang memadai dari guru, sekolah, orang tua, dan komunitas sangat penting untuk keberhasilan PBL. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kebutuhan akan waktu dan sumber daya yang lebih besar, manfaat yang diperoleh dari PBL jauh lebih besar dan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan dan minat belajar siswa. Dengan evaluasi yang tepat dan dukungan berkelanjutan, PBL dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyani, B., Kristin, F., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sd Learning Untuk. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361.
- Aryanti, D. Y., Ulandari, S., & Nuro, A. S. (N.D.). Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*.
- Hutami, S. S., Yayuk, E., & Bintari, Y. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Keragaman Budaya Indonesia Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Keragaman Budaya Kelas Iv Sd Negeri Gabusbanaran Jombang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(1), 1804–1814.
- Juardi, I. F., & Rustini, T. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan Evaluasi Efektivitas Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sekolah Dasar ; Studi Kasus Sdn Pasirbitung. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 6–13.

- Kadek, N., Satya, D., Adnyana, K. S., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Dalam Masa Pandemi Untuk. *Jurnal Mahasiswa Prodi Pgsd Stahn Mpu Kuturan Singaraja*, 1(1), 12–18.
- Natalia, R. H. Dan W. (N.D.). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Oleh : Rusmin Husain Dan Widya Natalia ( Universitas Negeri Gorontalo ) Pendahuluan Hasil Belajar Merupakan Hasil Dari Suatu Interak. *Proceedings*, 1, 1–16.
- Ramdhini, R. (2022). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Asean Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 6 Sd. *JURNAL PENGAJARAN SEKOLAH DASAR*, 2(1), 9–12.
- Saputra, Y. A., & Susilowati, A. R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pgsd*, 4(1), 96–103.
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning ( Pjbl ) Dan Problem Based Learning ( Pbl ) Berbantuan Media Monopoli. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April), 185–193.
- Sibagariang, F. M., Diwanti, D. R., Haq, K. A., & Pratama, A. Y. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2411–2419.
- Widura, I. D. G. S., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 200–209.
- Winasih, E. W., Parji, & Malawi, I. (2023). Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Ix Smpn 4 Karang Anyar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal Of Scientech Research And Development*, 5(1), 429–441.